

ANALISIS BEBAN KERJA DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP EFEKTIFITAS KEGIATAN STEVEDORING PETIKEMAS DI PELABUHAN

Siti Sahara, Novandu Rio Armanda

Program Studi Manajemen Pelabuhan Logistik Maritim, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: sitisahara@unj.ac.id; opangrio55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis beban kerja dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas kegiatan bongkar muat petikemas di pelabuhan. Penelitian dilakukan di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara, menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja dapat mempengaruhi aktivitas bongkar muat di pelabuhan, dan penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk menjaga keselamatan, kesejahteraan pekerja, produktivitas, dan profitabilitas. Pekerjaan dengan risiko tinggi memerlukan kompetensi dalam bekerja sama tim, berkomunikasi dengan baik, dan keterampilan khusus seperti mengoperasikan alat berat. Motivasi kerja juga penting untuk meningkatkan semangat kerja dan efisiensi. Perusahaan perlu memberikan pelatihan dan dukungan kepada pekerja untuk mengembangkan kompetensi dan motivasi kerja. Beberapa faktor motivasi kerja termasuk keselamatan kerja, efisiensi, tenaga kerja, dan kepuasan kerja. Banyak penelitian telah dilakukan tentang kompetensi dan kinerja di berbagai bidang, termasuk di pelabuhan. Pelatihan, penunjang kegiatan, dan waktu libur tambahan adalah beberapa cara perusahaan meningkatkan motivasi kerja.

Kata Kunci: Beban Kerja; Tenaga Kerja; Bongkar Muat.

Abstract

This study discusses the analysis of workload and human resource competencies on the effectiveness of container loading and unloading activities at the port. The research was conducted at Tanjung Priok Port, North Jakarta, using interview and observation methods. The results show that workload can affect loading and unloading activities at the port, and it is important for companies to consider these factors to maintain safety, worker welfare, productivity, and profitability. High-risk jobs require competence in teamwork, good communication, and specialized skills such as operating heavy equipment. Work motivation is also important to improve morale and efficiency.

Companies need to provide training and support to workers to develop competencies and work motivation. Some work motivation factors include work safety, efficiency, labor, and job satisfaction. Many studies have been conducted on competence and performance in various fields, including in ports. Training, supporting activities, and additional time off are some of the ways companies can increase work motivation.

Keywords: *Workload; Labor; Loading and Unloading.*

Pendahuluan

Pelabuhan merupakan salah wilayah penghubung yang penting bagi negara kepulauan seperti Indonesia. Peranan pelabuhan sangat penting untuk mendukung proses ekspor - impor atau perdagangan laut pedalaman (Daniswari, Agustin, & Hariyani, 2023). Pelabuhan juga merupakan sarana kegiatan yang meliputi tempat kapal bersandar, dan juga aktivitas perdagangan seperti kegiatan bongkar muat barang, terminal dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi (Peraturan Pemerintah, 2008).

Produktivitas bongkar muat ialah suatu kegiatan yang menentukan kecepatan target pembongkaran barang dari atas kapal menuju lapangan penumpukan di pelabuhan (Najoan, Putri, & Nurhayati, 2019). Produktivitas bongkar muat petikemas yang dihasilkan dapat berpengaruh terhadap waktu yang dihabiskan selama berada di pelabuhan, sehingga waktu yang diperlukan oleh kapal di pelabuhan sangat berpengaruh karena biaya yang dikeluarkan akan semakin tinggi.

Tingkat produktivitas bongkar muat di pelabuhan menjadi salah satu titik fokus dalam alur kegiatan bongkar muat. Data statistic periode bulan Januari - Juni tahun 2023 sebanyak 674.890 teus. Jumlah tersebut tumbuh sekitar 1% jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022 yang tercatat sebanyak 668.244 teus. Jumlah tersebut terdiri dari 644.770 teus peti kemas luar negeri (internasional) dan 30.120 peti kemas dalam negeri (Pelindo, 2023).

Kegiatan bongkar muat merupakan kegiatan perpindahan barang dari kapal menuju lapangan penumpukan atau gudang dengan menggunakan crane dan sling kapal ke daratan terdekat, dengan kata lain disebut dermaga, barang yang keluar ataupun masuk akan didata oleh administrator pelabuhan. Sementara kegiatan muat adalah kegiatan sebaliknya (Sasono, 2021).

Proses bongkar muat terdiri dari persiapan kapal dan pelabuhan, kedatangan kapal, pemeriksaan dokumen, kesiapan fisik, kesiapan alat, penimbunan barang, dan penyerahan barang. Penyedia jasa bongkar muat memiliki kewajiban, tugas, dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, seperti menjamin kelancaran proses bongkar muat, mengatur tenaga kerja bongkar muat dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan, dan bertanggung jawab pada barang yang ada di pengawasannya.

Peti kemas (container) adalah salah satu jenis kemasan yang bisa digunakan berulang kali dengan ukuran tertentu, dipergunakan untuk menyimpan sekaligus mengangkut muatan yang ada di dalamnya (Muliawan & Semarang, 2020). Penggunaan

petikemas saat ini dirasakan sangat menguntungkan baik ditinjau dari segi pengiriman barang ke tempat tujuan, maupun dari segi operasional penanganannya di pelabuhan (Rahmayanti & Wicaksono, 2019).

Persaingan pekerja di bidang pelabuhan terutama di operasional kegiatan bongkar muat pelabuhan, penting untuk dicatat bahwa sifat persaingan dapat berbeda di berbagai bagian dunia dan tergantung pada faktor-faktor seperti kondisi pasar, perkembangan industri, dan juga tingkat permintaan versus penawaran tenaga kerja di suatu daerah atau pelabuhan tertentu. Selain itu, faktor-faktor seperti pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan jaringan profesional juga dapat memengaruhi seberapa mudah seseorang dapat bersaing dalam industri bongkar muat (Usup & Palguno, 2018).

Kompetensi SDM adalah sebagai acuan nilai yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil (Milasari, Chalimah, Santoso, & Sultoni, 2018). Kompetensi SDM menggambarkan tentang karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif karena pekerjaan bongkar muat titik beratnya adalah pada kegiatan operasional yang melibatkan peranan SDM (Ardiansyah, 2020). Sumber daya manusia yang berkualitas sangat menentukan berhasil atau tidak suatu organisasi dengan kompetensi setiap pegawai yang ada (Runtu, Mandey, & Ogotan, 2018)

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk penelitian dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2022). Dalam merancang penelitian ini, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “Social situation” yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2022).

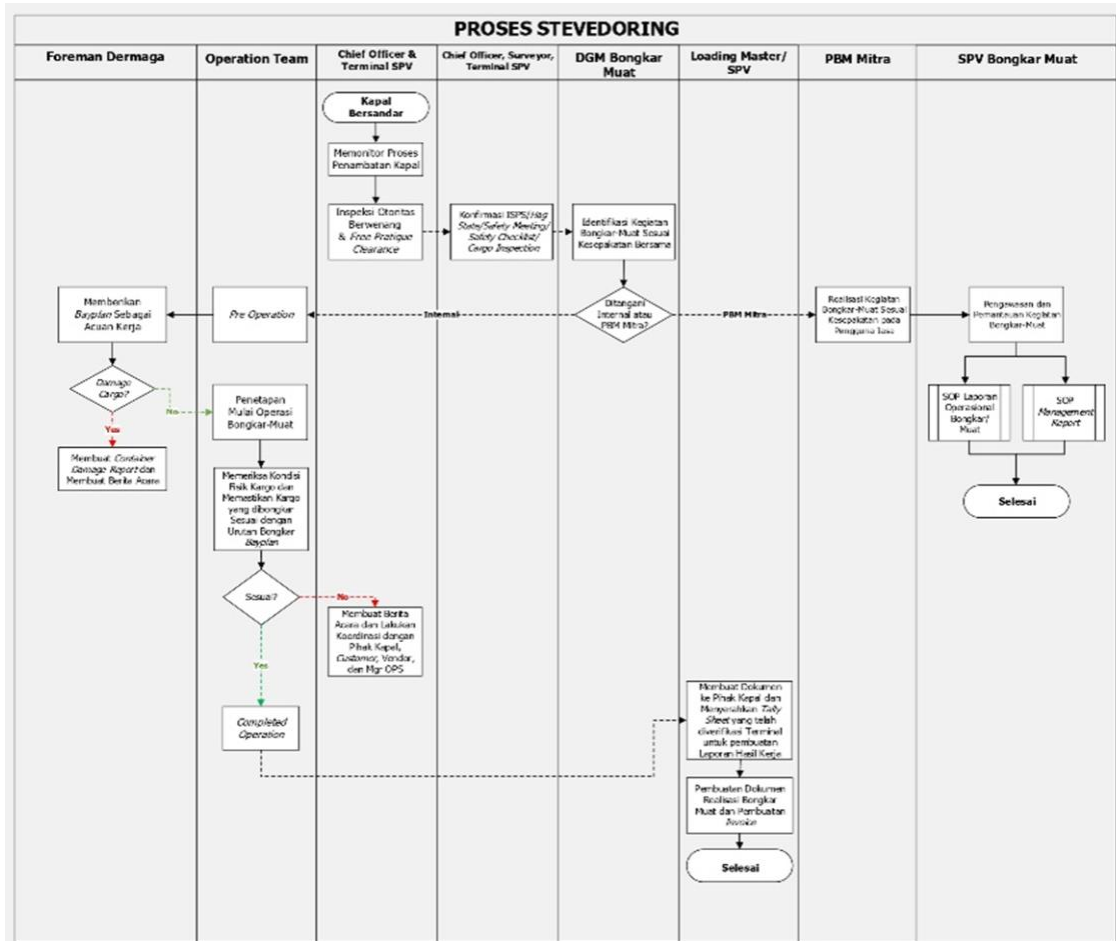
Penelitian yang akan diteliti adalah faktor beban kerja dan kompetensi SDM yang saling berhubungan dengan efektivitas kegiatan bongkar muat yang dapat mempengaruhi target perusahaan, dan juga untuk meningkatkan efektivitas kegiatan stevedoring yang ada di pelabuhan. Tujuan penelitian ini untuk memahami dan meningkatkan focus poin beban kerja dan juga kompetensi SDM di pelabuhan. Dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2022, dengan lokasi berada di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Dengan teknik wawancara dengan beberapa pekerja di salah satu perusahaan bongkar muat dipelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan stevedoring di pelabuhan dalam prosedurnya mempunyai beberapa standard yang dilakukan untuk mencapai hasil kerja yang baik, dalam proses operasionalnya truk container dalam kegiatan stevedoring (bongkar ataupun muat) melawati beberapa titik diantaranya Gate In, Lapangan Penumpukan, dan kemudian Dermaga.

Analisis Beban Kerja dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektifitas Kegiatan Stevedoring Petikemas di Pelabuhan

Standar Operasional Prosedur (SOP) dipelabuhkan sangat penting untuk menghindari kesalahan dan kecelakaan dalam kerja, dan juga sebagai petunjuk ataupun pedoman dalam kegiatan stevedoring dipelabuhan, ini adalah SOP yang ada dipelabuhan:



Gambar 1 SOP Proses Stevedoring

Beban kerja mempengaruhi aktivitas bongkar muat di pelabuhan. Bongkar muat adalah proses bongkar muat kargo dari kapal, dan melibatkan kerja fisik yang dapat menyebabkan ketegangan fisik, mental, dan sosial pada pekerja. Dan menurut para pekerja beban kerja bisa berasal dari mana saja dari fisik seperti kelelahan, risiko cedera, maupun mental. Secara keseluruhan, jelas bahwa beban kerja dan faktor-faktor lain dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap aktivitas bongkar muat di pelabuhan.

Penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan pekerjaannya sekaligus menjaga produktivitas dan profitabilitas. Semua sepatat dalam pekerjaan dengan risiko tinggi seperti ini kompetensi yang diperlukan dalam pekerja yaitu mampu bekerja sama tim dengan baik dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Selain itu pekerja dengan keterampilan khusus seperti mampu mengoperasikan alat berat akan diberikan pekerjaan khusus untuk menunjang keterampilan dan juga

kelancaran proses stevedoring di pelabuhan, dan selalu waspada dengan segala kemungkinan kecelakaan kerja yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja untuk memastikan proses kegiatan stevedoring dapat berjalan lancar dan efisien. Perusahaan harus memberikan pelatihan dan dukungan kepada pekerja untuk membantu mereka mengembangkan kompetensi ini.

Motivasi kerja sangat dibutuhkan oleh teman-teman pekerja dikala kesulitan dalam pekerjaan, semangat kerja yang sudah mulai turun dapat berpengaruh dalam beberapa kegiatan stevedoring, motivasi kerja bisa meningkatkan semangat kerja dan juga bisa berdampak pada kegiatan stevedoring. Hal yang bisa dijadikan poin motivasi kerja yaitu keselamatan kerja, efisiensi, tenaga kerja, dan juga kepuasan kerja. Tiap perusahaan memiliki cara sendiri dalam meningkatkan motivasi kerja, antara lain memberikan waktu libur tambahan (dayoff) kepada para pekerja yang sudah melakukan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan, ataupun penambahan fasilitas penunjang kegiatan stevedoring.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa beban kerja dan kompetensi sumber daya manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas kegiatan stevedoring petikemas di pelabuhan. Faktor-faktor ini mempengaruhi aktivitas bongkar muat di pelabuhan dan oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkannya guna menjaga keselamatan, kesejahteraan pekerja, produktivitas, dan profitabilitas. Selain itu, motivasi kerja juga memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat kerja dan efisiensi, sehingga perusahaan perlu memberikan pelatihan, dukungan, dan insentif yang sesuai untuk mengembangkan kompetensi dan motivasi kerja pekerjanya.

BIBLIOGRAFI

- Ajjah, H., & Selvi, E. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa. 2-4.
- Ardiansyah, R. (2020). The Influence Of HR Competencies, Equipment Facilities, Innovation On Competitive Advantage and Their Impact On Company Performance. 9-11.
- Daniswari, A., Agustin, I., & Hariyani, S. (2023). Kinerja Operasional Pelabuhan Semayang Balikpapan. 4-6. Retrieved from <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/585/450>
- Milasari, D., Chalimah, Santoso, T., & Sultoni. (2018). Kompetensi SDM dan Kinerja UMKM Kabupaten Pekalongan. 4-9.
- Muliawan, N., & Semarang, P. (2020). Optimalisasi Relokasi Petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak Dalam Menunjang Kegiatan Bongkar Muat Pada PT. ABC. 2(2).
- Najoan, D., Putri, D., & Nurhayati, S. (2019). Produktivitas Bongkar Muat dan Waktu Sandar Kapal Pelabuhan Tanjung Emas. 2-3.
- Pelindo. (2023, July 5). Retrieved from Pelindo (Persero): <https://www.pelindo.co.id>
- Peraturan Pemerintah. (2008). Undang Undang No.17 Tahun 2008. 4.
- Rahmayanti, H., & Wicaksono, A. (2019). Target Bongkar Kapal Petikemas Ocean Going di Terminal III PT. Pelindo Cabang Tanjung Priok. 1-2.

Analisis Beban Kerja dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas
Kegiatan Stevedoring Petikemas di Pelabuhan

- Runtu, A., Mandey, J., & Ogotan, M. (2018). Kompetensi SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Bagian Akademik Universitas Sam Ratulangi. 3-6.
- Sasono. (2021). *Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 2). Bandung: Alfabeta.
- Usup, S., & Palguno, N. (2018). Efektivitas Kinerja Bongkar Muat Petikemas Di Terminal Operasi I PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok. 4-6.

Copyright holder:

Siti Sahara dan Novandu Rio Armanda (2024)

First publication right:

Advances in Social Humanities Research

This article is licensed under:

